

## LAMPIRAN B. LEMBAR OBSERVASI

Inisial Responden :  
Wawancara ke- :  
Hari/Tanggal :  
Waktu :  
Tempat :

### 1. *Setting* wawancara

- a. Dimana tempat wawancara
- b. Bagaimana suasana wawancara
- c. Suara-suara di sekitar tempat wawancara
- d. Kehadiran pihak lain di tempat wawancara

### 2. Karakteristik fisik responden

- a. Postur tubuh
- b. Ekspresi wajah
- c. Kontak mata
- d. Gerakan tubuh
- e. Nada suara

### 3. Hambatan selama jalannya wawancara.

### 4. Hal-hal khusus yang terjadi selama jalannya wawancara.

## LAMPIRAN C. PEDOMAN WAWANCARA

### **Tujuan Penelitian:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kehidupan dan pengalaman seorang istri dalam pernikahan poligami.

### **Izin untuk menggunakan alat perekam:**

Penelitian ini dijalankan dan data yang didapat akan diolah oleh saya pribadi, serta diperiksa dan diuji oleh dosen dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Oleh karena itu, saya meminta kesediaan anda untuk memperbolehkan saya merekam perbincangan selama proses wawancara berlangsung. Kerahasiaan data akan saya jamin.

### **I. Latar Belakang untuk Menjadi Istri Kedua**

1. Ceritakanlah proses perkenalan anda dengan suami anda hingga menikah!
2. Apakah ketika suami anda melamar anda, anda mengetahui bahwa ia telah beristri?
3. Apa alasan yang membuat anda memutuskan untuk menikah dengan suami anda?
4. Apakah anda pernah membayangkan konsekuensi yang akan anda alami setelah anda menjadi istri kedua?
5. Konsekuensi seperti apakah yang ketika itu terbayang?
6. Apakah anda melakukan usaha untuk mengantisipasi konsekuensi negatif yang mungkin anda terima sehubungan dengan kondisi anda sebagai istri kedua?

### **II. Pemahaman Mengenai Poligami**

1. Sejauh mana pemahaman anda mengenai pernikahan poligami?
2. Jelaskan hak dan kewajiban istri dalam pernikahan poligami!
3. Usaha apa yang anda lakukan untuk memahami pernikahan poligami yang anda jalani?

### **III. Gambaran Dimensi-Dimensi *Psychological Well-Being***

#### **A. *Self Acceptance***

1. Dapatkah anda menceritakan mengenai masa lalu anda?
2. Bagaimana anda memandang diri anda sebelum anda menikah?
3. Bagaimana anda memandang diri anda setelah anda menikah?
4. Perubahan apa saja yang anda rasakan terhadap diri anda sebelum dan setelah menikah?
5. Bagaimana pandangan anda terhadap diri anda terkait dengan perubahan tersebut?
6. Apakah anda merasa puas dengan diri anda sebelum anda menikah?
7. Apakah anda merasa puas dengan diri anda setelah anda menikah?
8. Menurut anda, hal-hal positif apa sajakah yang anda miliki?
9. Menurut anda, hal-hal negatif apa sajakah yang anda miliki?
10. Adakah hal-hal dalam diri anda yang ingin anda ubah?
11. Hal-hal positif apa saja yang pernah terjadi dalam hidup anda?
12. Apakah anda pernah merasa kecewa dengan kehidupan masa lalu anda?
13. Bagaimana anda memandang kehidupan anda sebelum anda menikah?
14. Bagaimana anda memandang kehidupan anda setelah anda menikah?
15. Apakah anda merasa puas dengan kehidupan pernikahan anda?
16. Apakah anda pernah merasa kecewa dengan kehidupan anda setelah menikah?
17. Adakah hal-hal yang anda sesali dalam hidup ini?
18. Adakah hal-hal yang membuat anda kesal terhadap diri anda sendiri?
19. Apakah anda memiliki keinginan menjadi orang lain?

### **B. Positive Relation With Others**

1. Bagaimana hubungan anda dengan: suami anda, orang tua, kerabat, teman, mertua anda, istri pertama suami, anak dari istri pertama, serta lingkungan sosial di sekitar rumah anda?
2. Bagaimana reaksi keluarga, kerabat, teman, anda ketika anda memutuskan untuk menikah dengan suami anda?
3. Bagaimana reaksi tersebut mempengaruhi hubungan anda setelah anda menikah?
4. Siapa pihak-pihak yang paling anda percayai?
5. Hal apa saja yang anda ceritakan pada orang-orang tersebut?
6. Siapa pihak-pihak yang paling anda pedulikan?
7. Bagaimana anda mengungkapkan kepedulian anda kepada orang tersebut?
8. Siapa pihak-pihak yang paling anda sayangi?
9. Bagaimana anda mengungkapkan rasa sayang kepada orang tersebut?
10. Menurut anda, bagaimana seharusnya membina hubungan yang baik dengan orang lain?
11. Hal-hal apa saja yang menjadi pertanda bahwa anda telah membina hubungan yang baik dengan orang lain?
12. Apakah anda pernah mengalami perlakuan negatif dari istri pertama suami anda?
13. Apakah anda pernah mengalami perlakuan negatif dari lingkungan sosial di sekitar rumah anda?
14. Apakah anda merasa puas dengan hubungan anda dengan suami?
15. Apakah anda memiliki kesulitan dalam membina hubungan dengan orang lain?
16. Apakah anda memiliki kesulitan dalam membuka diri kepada orang lain?
17. Apakah anda pernah merasa terisolasi dengan kondisi anda sebagai istri kedua?
18. Pernahkah anda merasa frustrasi ketika membina hubungan dengan orang lain dalam kaitannya dengan kondisi anda sebagai istri kedua?
19. Pernahkah anda berada dalam situasi konflik dengan orang lain?

### **C. Autonomy**

1. Apa yang anda pikirkan ketika anda memutuskan untuk menikah dengan suami anda?
2. Hal-hal apa saja yang menjadi pertimbangan anda ketika anda memutuskan untuk menikah dengan suami anda?
3. Puaskah anda terhadap keputusan yang anda ambil?
4. Apa yang membuat anda berani mengambil keputusan tersebut?
5. Bagaimana perasaan anda ketika memutuskan hal tersebut?
6. Apa saja kendala yang anda hadapi ketika memutuskan untuk menikah dengan suami anda?
7. Apa yang anda lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
8. Sejauh mana peran keluarga dalam keputusan yang anda buat?
9. Sejauh mana peran teman dalam keputusan yang anda buat?
10. Bagaimana reaksi orang-orang terdekat anda terhadap keputusan yang anda buat ketika anda memutuskan untuk menjadi istri kedua?
11. Bagaimana perasaan anda terhadap reaksi tersebut?
12. Bagaimana anda menanggapi hal-hal negatif yang terjadi pada diri anda sehubungan dengan keputusan anda menjadi istri kedua?
13. Puaskah anda dengan keputusan yang anda buat?
14. Apakah keputusan yang anda ambil ini sesuai dengan nilai-nilai dan harapan anda?
15. Seberapa penting pendapat orang lain dalam keputusan yang harus anda buat dalam hidup anda (tidak hanya keputusan untuk menikah)?
16. Bagaimana reaksi anda terhadap tuntutan-tuntutan sosial yang terjadi pada diri anda?

### **D. Environmental Mastery**

1. Bagaimana gambaran lingkungan tempat tinggal ideal menurut anda?
2. Apakah anda merasa kesulitan dalam mengatur diri anda/suami anda/anak anda/rumah tangga anda?
3. Menurut anda, bagaimana pandangan suami anda terhadap cara anda mengurus rumah tangga?
4. Ceritakan kegiatan anda sehari-hari!
5. Ceritakan kegiatan anda di luar rumah!
6. Sejauh mana anda terlibat dalam aktivitas-aktivitas di luar rumah?
7. Bagaimana cara anda dalam memanfaatkan waktu luang?
8. Apakah kondisi tempat tinggal dan lingkungan sekitar anda sesuai dengan kebutuhan dan keinginan anda?
9. Apakah ada hal-hal di luar diri anda yang membuat anda tidak puas?
10. Pernahkah anda merasa tidak dapat mengendalikan dan mengatur seluruh kewajiban anda dengan semestinya?

#### ***E. Purpose In Life***

1. Apa nilai-nilai yang anda anut dalam hidup ini?
2. Bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi tujuan hidup anda?
3. Apa yang menjadi pegangan hidup anda?
4. Apa keinginan anda di masa depan?
5. Apa makna yang dapat anda ambil dari hidup anda di masa lalu?
6. Bagaimana anda menerapkan hikmah yang anda dapat di masa lalu dalam kehidupan anda di masa kini?
7. Apa tujuan hidup anda?
8. Apa yang anda lakukan untuk mencapai tujuan tersebut?
9. Adakah hambatan yang anda rasakan ketika anda ingin mencapai tujuan tersebut?
10. Sejauh mana keyakinan anda untuk dapat mencapai tujuan hidup anda?
11. Apa keinginan anda di masa depan?
12. Apa yang anda inginkan dalam hidup anda sebelum anda menikah?
13. Apakah keinginan itu tercapai?
14. Apa yang anda inginkan dalam hidup anda setelah anda menikah?
15. Apakah keinginan tersebut telah tercapai?
16. Pernahkah anda merasa hampa?
17. Pernahkah anda merasa tidak memiliki arah dalam hidup?

#### ***F. Personal Growth***

1. Menurut anda, potensi apa sajakah yang anda miliki?
2. Bagaimana usaha anda dalam mengembangkan potensi yang anda miliki?
3. Bagaimana anda melihat diri anda sebelum menikah?
4. Bagaimana anda melihat diri anda setelah anda menikah?
5. Perubahan apa saja kah yang anda rasakan setelah anda menikah?
6. Apakah anda mengikuti suatu kegiatan yang mendukung potensi anda?
7. Keahlian-keahlian apa saja yang anda kuasai sebelum anda menikah?
8. Keahlian-keahlian apa saja yang anda kuasai setelah anda menikah?
9. Adakah keahlian-keahlian yang justru hilang setelah anda menikah?
10. Perubahan apa saja kah yang anda rasakan setelah anda menikah?
11. Prestasi apa saja yang pernah anda lakukan di masa lalu?
12. Prestasi apa saja yang pernah ada dapatkan setelah anda menikah?
13. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi keahlian dan hal-hal positif yang anda miliki?
14. Hal-hal positif apa saja yang berkembang dari diri anda setelah anda menikah?

15. Pengetahuan apa sajakah yang meningkat dalam diri anda setelah anda menikah?
16. Bagaimana reaksi anda terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di luar diri anda?
17. Pernahkah anda berada pada titik dimana anda merasa tidak dapat melakukan perubahan apapun pada diri anda?
18. Pernahkan anda berada pada titik dimana anda merasa tidak dapat mengembangkan diri ke arah mana pun?
19. Adakah keahlian-keahlian yang justru hilang setelah anda menikah?
20. Apakah anda pernah merasa bosan dengan hidup yang anda jalani setelah anda menikah?
21. Apa yang anda lakukan untuk menghilangkan rasa bosan tersebut?
22. Hal-hal baru apa saja yang anda dapatkan setelah anda menikah?

#### **IV. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi *Psychological Well-Being***

##### **A. Dukungan Sosial**

1. Adakah pihak yang memberikan dukungan sehubungan dengan keputusan anda untuk menjadi istri kedua?
  - a. Siapa saja yang memberikan dukungan?
  - b. Kapan dukungan tersebut diberikan?
  - c. Seperti apakah bentuk dukungan tersebut?
  - d. Berapa lama dukungan tersebut diberikan?
  - e. Bagaimana pengaruh dukungan tersebut terhadap diri anda?

##### **B. Evaluasi terhadap Pengalaman Hidup**

###### **❖ Mekanisme Perbandingan Sosial**

1. Apakah anda mempunyai teman sebaya yang menjadi istri kedua?
  - a. Pernahkah anda membandingkan diri anda dengan teman sebaya yang menjadi istri kedua?
  - b. Apa yang anda dapatkan dari perbandingan tersebut?
  - c. Bagaimana hal tersebut mempengaruhi diri anda?
  - d. Perasaan seperti apa yang muncul dalam hati anda ketika anda melakukan perbandingan tersebut?

###### **❖ Mekanisme Perwujudan Penghargaan**

1. Menurut anda, bagaimanakah sikap lingkungan sosial (orang tua, keluarga, kerabat, teman, tetangga) terhadap diri anda setelah anda menjadi istri kedua?
  - a. Perubahan-perubahan sikap seperti apakah yang anda rasakan? (positif atau negatif?)
  - b. Bagaimana dampak perubahan sikap tersebut terhadap diri anda?

###### **❖ Mekanisme Persepsi Diri terhadap Tingkah Laku**

- a. Menurut anda, perubahan-perubahan apakah yang anda rasakan dalam diri setelah anda menjadi istri kedua?

###### **❖ Mekanisme Pemusatan Psikologis**

1. Seberapa berarti pernikahan bagi diri anda?
2. Seberapa penting membina keluarga bagi diri anda?
3. Seberapa jauh keputusan anda untuk menjadi istri kedua mempengaruhi diri anda?

##### **C. Religiusitas**

1. Sejauh mana ajaran agama berpengaruh pada keputusan anda untuk menjadi istri kedua?
2. Bagaimana ajaran tersebut mempengaruhi anda setelah menjadi istri kedua?



	Dinta	Airin	Lestari	Fitri
--	-------	-------	---------	-------

#### LAMPIRAN D. TABEL KATEGORI

**Tabel 1. Kategori A: Kehidupan Pernikahan**

	Dinta	Airin	Lestari	Fitri
<i>Proses perkenalan hingga pernikahan</i>	Dinta berjumpa dengan Danu di kantor. Danu adalah atasan Dinta. Mereka mengawali hubungan dengan berteman dekat, kemudian mulai berpacaran, meskipun ketika itu Dinta menyadari bahwa Danu telah beristri. Setelah menjalani masa pacaran selama lima tahun, akhirnya mereka menikah	Airin berjumpa Dadang di kantor. Airin sering diantar pulang oleh Dadang. Hubungan mereka semakin dekat dan akhirnya mulai berpacaran, meskipun ketika itu Airin mengetahui bahwa Dadang telah beristri. Setelah menjalin hubungan pacaran selama satu tahun, Airin hamil dan Dadang pun menikahi Airin	Awalnya, Herman adalah orang yang mengantarkan temannya yang ingin melamar Lestari. Namun Herman justru jatuh cinta pada Lestari. Begitu pun dengan Lestari, meskipun ia mengetahui bahwa Herman telah beristri, namun ia melihat sosok suami ideal pada diri Herman. Setelah melalui proses ta'aruf yang singkat, Herman menikahi Lestari.	Firman adalah teman orang tua Fitri. Begitu melihat Fitri pertama kali, Firman jatuh cinta dan melamar Fitri. Ketika itu Fitri tengah memiliki pacar dan mengetahui bahwa Firman telah beristri. Namun atas dorongan dari orang tua dan keseriusan yang ditunjukkan Firman, akhirnya Fitri menikah dengan Firman setelah berkenalan selama satu tahun.
<i>Motivasi Pernikahan</i>	Cinta	Terlanjur hamil	Ingin menjaga agama, melepaskan status janda yang dinilai negatif, dan cinta	Dorongan orang tua dan janji Firman yang akan menceraikan istri pertama
<i>Konsekuensi yang terbayangkan ketika menjadi istri kedua</i>	Waktu bersama suami yang kurang, nafkah yang mungkin kurang. Pernikahan siri apabila istri pertama tidak menyetujui	Tidak terpikirkan konsekuensi apa-apa karena proses pernikahan yang berlangsung cepat	Tidak terpikirkan konsekuensi apa pun karena ketika itu Lestari hanya ingin memiliki suami yang bisa melindungi dirinya	Rasa takut akan teror dari istri pertama, cemoohan dari orang lain
<i>Antisipasi terhadap konsekuensi tsb</i>	Bersabar dan menerima apapun yang diberikan suami. Percaya bahwa suami tidak akan meninggalkan dirinya	-	-	Meminta perlindungan suami, menutupi status sebagai istri kedua dengan mengaku sebagai istri satu-satunya
<i>Hubungan dengan</i>	Hangat dan harmonis. Dinta	Penuh dengan konflik karena	Hangat dan harmonis. Lestari	Cukup sering berkonflik. Merasa

	Dinta	Airin	Lestari	Fitri
<i>suami selama pernikahan</i>	banyak mengalah dan bersabar terhadap Danu	suami tidak bisa melakukan kewajiban sebagai suami, seperti memberi nafkah, menggilirnya, dan sikap suami yang terlalu pencemburu	selalu melakukan keterbukaan dalam berkomunikasi, tidak sungkan untuk mengungkapkan ketidaksukaan pada suami dan mau menerima kritikan dari suami	tidak puas dengan pernikahannya, membuat dirinya lebih sensitif dan mudah marah pada Firman
<i>Konflik selama pernikahan</i>	Dinta mengaku tidak pernah mengalami konflik, karena jika ada perbedaan pendapat, ia lebih sering menjadi pihak yang mengalah	Konflik berlangsung cukup intens. Konflik disebabkan oleh sikap Airin yang memberontak dan tidak mau patuh pada Dadang, Dadang yang pencemburu, dan kekecewaan Airin terhadap Dadang yang tidak dapat melaksanakan kewajiban suami dengan baik	Tidak pernah mengalami konflik yang berat. Konflik yang pernah terjadi disebabkan karena rasa cemburu Lestari ketika Herman bercerita mengenai istri pertama. Namun mereka mampu menyelesaikan dengan baik	Konflik cukup sering terjadi. Konflik disebabkan oleh kekecewaan Fitri karena Firman tidak dapat memenuhi janji yang diucapkan sebelum menikah dan ketidakmampuan Firman dalam melindungi Fitri dari perlakuan negatif istri pertama
<i>Izin dari istri pertama</i>	Mengizinkan, namun belum bisa menerima	Mengizinkan dan bisa menerima	Mengizinkan, namun belum bisa menerima	Mengizinkan, namun belum bisa menerima
<i>Hubungan dengan istri pertama</i>	Kurang harmonis, istri I masih sering menjelek-jelekan Dinta	Komunikasi yang terjalin cukup baik, istri pertama tidak sungkan main ke rumah Airin	Tidak ada komunikasi sama sekali	Istri pertama sering meneror Fitri melalui SMS yang berisi kata-kata penuh kebencian dan ancaman
<i>Keinginan untuk meneruskan pernikahan</i>	Ingin meneruskan pernikahan	Memutuskan untuk bercerai	Ingin meneruskan pernikahan	Melihat perceraian sebagai alternatif jalan keluar jika suami tidak kunjung 'berubah'

**Tabel 2. Kategori B: Reaksi Lingkungan Sosial terhadap Pernikahan Informan**

	Dinta	Airin	Lestari	Fitri
<i>Keluarga</i>	Pada awalnya orang tua dan kakak menentang, namun akhirnya merestui	Kedua orang tua merestui sebatas jalan keluar untuk menghindari rasa malu karena Airin terlanjur	Pernikahan dilaksanakan tanpa sepengetahuan orang tua.	Ayah merestui, ibu kurang merestui.

	Dinta	Airin	Lestari	Fitri
		hamil		
<i>Kerabat</i>	Dinta cukup sering bertemu kerabat dalam acara-acara keluarga. Mereka menyayangkan keputusan Dinta, beberapa tetap bersikap baik, namun beberapa masih bersikap sinis dan menyindir	Kerabat Airin berada diluar kota, sehingga hubungan Airin dengan mereka tidak terlalu akrab. Kerabat menyayangkan keputusan Airin, namun tetap bersikap baik	Lestari tidak terlalu sering bertemu dengan kerabat. Secara umum kerabat menyayangkan keputusan Lestari, namun tetap bersikap baik	Kerabat dari pihak ayah menyayangkan keputusan Fitri, namun banyak memberikan Fitri dukungan dan nasehat. Kerabat dari pihak ibu menyayangkan dan beberapa masih bersikap sinis
<i>Teman</i>	Menyayangkan, namun memberikan perhatian dan dukungan	Menyayangkan, namun memberikan perhatian dan dukungan	Mendukung pernikahan Lestari dengan Herman	Teman rumah: menjauhi dan membicarakan yang tidak baik. Teman kuliah: tidak mengetahui status Fitri sebagai istri kedua
<i>Hubungan dengan keluarga suami</i>	Keluarga suami dapat menerima Dinta	Airin tidak terlalu mengenai keluarga suami	Hanya mengenal kakak Herman dan adik Herman	Keluarga Firman menerima dan menyayangi Fitri melebihi istri I Firman
<i>Lingkungan sosial di sekitar rumah</i>	Pada awalnya, membicarakan hal-hal yang tidak baik mengenai Dinta. Namun saat ini sudah bisa menerima	Hingga kini masih membicarakan hal-hal yang tidak baik mengenai Airin	Lestari tinggal di lingkungan rumah yang juga banyak terdapat keluarga poligami, sehingga lingkungan rumah dapat menerima	Fitri tinggal di lingkungan rumah yang juga banyak terdapat keluarga poligami, sehingga lingkungan rumah dapat menerima

**Tabel 3. Kategori C: Penyesuaian Dewasa Muda dalam Pernikahan**

	Dinta	Airin	Lestari	Fitri
--	-------	-------	---------	-------

	<b>Dinta</b>	<b>Airin</b>	<b>Lestari</b>	<b>Fitri</b>
<i>Kemampuan dan persiapan dalam berumah tangga</i>	Dinta memiliki kemampuan dalam melakukan tugas-tugas domestik, mengurus anak, mengatur uang, dan membina hubungan dengan keluarga pasangan	Airin memiliki kemampuan dalam melakukan tugas-tugas domestik, mengurus anak, namun kurang memiliki kemampuan dalam mengatur uang dan kurang memiliki kesempatan untuk membina hubungan dengan keluarga pasangan	Berdasarkan pengalaman pada pernikahan sebelumnya, Lestari memiliki kemampuan untuk melakukan tugas-tugas domestik, mengurus anak, mengatur uang, dan dapat membina hubungan dengan keluarga pasangan	Fitri kurang memiliki kemampuan dalam melakukan tugas-tugas domestik, mengurus anak, mengatur uang, namun dapat membina hubungan dengan keluarga pasangan
<i>Peran dalam rumah tangga</i>	Dinta dapat menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dengan baik	Airin adalah wanita pekerja sehingga sering mengalami konflik dengan suami berkenaan dengan perannya dalam rumah tangga	Lestari dapat menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga yang baik	Fitri masih berada dalam tahap pembelajaran untuk menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga
<i>Ide-ide romantis mengenai pernikahan</i>	Mendapatkan jodoh yang <i>single</i> , ganteng, berpendidikan; mengadakan resepsi pernikahan yang mewah; menjalani pernikahan monogami	Ingin menikah di usia muda; memiliki anak di usia muda; pesta pernikahan yang sederhana, cukup dihadiri oleh keluarga dan teman dekat	Rumah tangga yang bahagia, sakinah, mawadah, warohmah	Menjalani pernikahan monogami, suami bisa memberikan perhatian dan kasih sayang seutuhnya
<i>Pernikahan dini</i>	Dinta telah menyelesaikan pendidikan dan mengisi hidupnya dengan bekerja sebelum menikah dengan Danu	Airin sempat mengisi hidupnya dengan bekerja dan membina hubungan dengan orang lain sebelum memasuki jenjang pernikahannya	Lestari telah menyelesaikan pendidikannya, mengisi hidupnya dengan bekerja, dan memiliki pengalaman dalam pernikahan sebelumnya	Fitri telah menyelesaikan pendidikannya dan pernah bekerja, namun ia merasa belum cukup puas menikmati masa <i>single</i> -nya
<i>Masa pacaran</i>	5 tahun	1 tahun	Tidak berpacaran	Tidak berpacaran
<i>Kebutuhan akan intimasi dengan pasangan</i>	Pada waktu-waktu tertentu merasa kurang, namun berusaha bersabar dan menerima	Tidak mendapatkan pemenuhan kebutuhan akan intimasi, mendapatkan pemenuhan kebutuhan akan intimasi dengan	Cukup dapat memenuhi kebutuhan akan intimasi dengan pasangan, karena Lestari bersikap terbuka dan mengkomunikasikan hal tsb	Merasa kurang dapat memenuhi kebutuhan akan intimasi dengan pasangan, pasangan tidak mau berkompromi, dan Fitri menyalurkan

	Dinta	Airin	Lestari	Fitri
		teman dan pacar baru	dengan pasangan	kebutuhan tsb pada pihak keluarga

**Tabel 4. Kategori D: Pemahaman Mengenai Poligami**

	Dinta	Airin	Lestari	Fitri
<i>Usaha untuk memahami poligami</i>	Sebelum menikah, baik Dinta dan Danu banyak membaca buku-buku tentang poligami	Tidak ada.	Banyak bertanya pada teman yang lebih mengetahui, banyak mendengarkan ceramah dan pengajian	Fitri banyak diberikan nasihat oleh orang tua dan uwak mengenai poligami, serta mendengar melalui pengajian yang diikuti
<i>Pemahaman Mengenai Poligami</i>	Poligami sebenarnya baik, tergantung bagaimana suami bisa bersikap adil dan menjaga perasaan istri-istri	Dalam islam, suami diperbolehkan menikah lagi asal mendapat persetujuan dari istri sebelumnya. Dalam berpoligami, suami tidak akan pernah bisa bersikap adil	Dalam pernikahan poligami, suami memiliki peran yang lebih sulit, karena harus bisa bersikap adil dan menghadapi tiap-tiap istri yang berbeda karakter. Selain itu, rasa cinta dan kasih sayang tidak bisa diberikan suami secara adil	Suami memiliki kewajiban yang lebih berat, yakni harus bersikap adil dan bertanggung jawab terhadap para istri. Pernikahan poligami memberikan pahala yang besar terutama pada para istri.
<i>Pengaruh pemahaman mengenai poligami terhadap kehidupan pernikahan</i>	Menerima dan menghargai usaha suami yang sudah berjuang untuk bisa bersikap adil kepada istri-istrinya.	Tidak ada pengaruhnya, karena Airin menganggap baik menikah mupun tidak menikah, kondisinya sama saja, karena suami kurang dalam memberi nafkah, waktu, dan perhatian.	Menerima dan menghargai usaha suami yang dinilai sudah berjuang untuk bersikap adil kepada istri-istrinya.	Merasa suami belum bersikap adil dan tidak bisa bertanggung jawab. Ganjaran pahala yang diyakini membuat Fitri masih mau bersikap patuh pada suami dan masih mau bertahan dalam pernikahan.

**Tabel 5. Kategori E: Dimensi Psychological Well-Being (Penerimaan diri)**

	Dinta	Airin	Lestari	Fitri
--	-------	-------	---------	-------

	Dinta	Airin	Lestari	Fitri
<i>Hal positif yang pernah terjadi di masa lalu</i>	Masa lalu dianggap sebagai masa yang membanggakan, Dinta mengukir prestasi akademik, menjadi siswi yang populer (+)	Masa lalu dianggap sebagai masa yang membanggakan, karena Airin banyak mengukir prestasi akademik dan memiliki kenangan indah dengan pacar (+)	Masa sekolah yang membahagiakan, pernikahan pertama yang membahagiakan	Tidak merasakan hal positif dari masa lalu (-)
<i>Pandangan terhadap diri sendiri sebelum menikah</i>	Orang yang pintar, mandiri, dan pekerja keras (+)	Orang yang terlalu santai dalam menjalani hidup dan tidak terencana (+)	Orang yang peduli dan selalu ingin menolong orang lain. (+) Namun juga memandang diri negatif karena status janda (-)	Biasa saja, Fitri kurang dapat mendeskripsikan pandangannya terhadap dirinya sendiri (-)
<i>Pandangan terhadap diri sendiri setelah menikah</i>	Merasa menjadi orang yang lebih sabar (+)	Merasa lebih tegar dan mandiri (+), sekaligus menyesali apa yang pernah diperbuat hingga menjadi seperti saat ini (-). Merasa kurang percaya diri ketika ditanya mengenai pernikahannya yang dinilai 'tidak normal' (-)	Menjadi lebih sabar dan menerima. Selain itu memandang diri lebih positif karena bisa melepas status janda (+)	Merasa menjadi istri yang sudah taat pada suami, disayang suami, dan dapat mendidik anak (+). Namun juga menjadi mudah berprasangka pada sikap orang kepadanya (-)
<i>Pandangan terhadap pernikahan</i>	Memandang pernikahannya sebagai bentuk pernikahan yang 'tidak normal', namun dapat menerima kondisi rumah tangga (waktu, nafkah, dan perhatian suami yang tidak <i>full</i> ) (+)	Memandang pernikahannya sebagai bentuk pernikahan yang 'tidak normal', pernikahan yang tidak harmonis membuat dirinya merasa iri ketika melihat pasangan lain yang terlihat harmonis (-)	Memandang pernikahan sebagai 'penyelamatan' dari status janda, merasa memiliki suami yang baik, bertanggung jawab (+)	Memandang pernikahannya sebagai bentuk pernikahan yang tidak normal, kurang dapat menerima kondisi pernikahan tersebut (-)
<i>Kelebihan yang dimiliki</i>	Pintar, sabar, peduli pada orang lain, jago masak (+)	<i>Service-oriented</i> dalam bekerja, disukai pelanggan, supel, hangat, banyak disukai teman laki-laki (+)	Peduli pada orang lain, selalu ingin menyenangkan orang lain (+)	Tidak merasa memiliki kelebihan (-)
<i>Kekurangan yang dimiliki</i>	Belum dapat memberikan kasih sayang yang penuh pada anak	Kurang disiplin, tidak bisa mengatur uang, ceroboh	Kurang ulet dalam berusaha dan kurang bisa mencari penghasilan	Merasa tubuhnya gemuk setelah melahirkan sehingga menjadi kurang

	Dinta	Airin	Lestari	Fitri
	tiri, ceroboh		sendiri	percaya diri, merasa tidak bisa memiliki kasih sayang suami seutuhnya
<i>Sikap terhadap kekurangan yang dimiliki</i>	Menerima dan berusaha untuk berubah (+)	Menerima dan menjadikan sebagai motivasi untuk berubah (+)	Menerima (+)	Mencoba menguruskan badan (+), tidak menerima harus berbagi kasih sayang suami (-)
<i>Hal-hal dalam diri yang ingin diubah</i>	Lebih hati-hati dalam bekerja	Ingin lebih disiplin, tidak boros, dan tidak ceroboh	Ingin bisa lebih persuasif dan mengajak saudara untuk mengaji	Ingin lebih dewasa dan memahami proses kehidupan berumah tangga, terutama dalam pernikahan poligami
<i>Keinginan untuk menjadi orang lain</i>	Tidak ada (+)	Tidak ada (+)	Tidak ada (+)	Ada. Ingin menjadi istri satu-satunya (-)
<i>Rasa kecewa yang pernah dialami</i>	Kecewa terhadap suami yang tidak bisa mendampingi tiap waktu, namun menerima hal tsb sebagai konsekuensi (+)	Kecewa terhadap ayah yang dinilai tidak mau kompromi, pemarah, dan kurang bisa melindungi anak-anaknya (-)	Kecewa pada anak kedua yang lebih memilih ikut mantan suaminya (-)	Kecewa pada Firman yang tidak bisa menepati janji untuk menceraikan istri pertama, kurang tanggung jawab, dan tidak bisa melindungi dirinya dari perlakuan istri I (-)
<i>Penyesalan terhadap kejadian di masa lalu</i>	Penyesalan terhadap perceraian sesekali dirasakan Dinta dan dianggap sebagai salah satu penyebab hingga Dinta menjadi istri kedua(-)	Penyesalan terhadap tindakan di masa lalu yang membuatnya hamil dan menjadi istri kedua muncul ketika Airin sedang merasa sedih (-)	Tidak ada. Lestari bersyukur hidup yang telah dijalani	Menyesal telah meninggalkan pacarnya dan menikah dengan Firman (-). Merasa iri ketika melihat pasangan monogami yang harmonis
<i>Kepuasan terhadap kehidupan pernikahan yang dijalani</i>	Puas (+)	Kurang puas (-)	Puas (+)	Tidak puas (-)
<i>Rating scale</i>	Indikator positif = 10	Indikator positif = 9	Indikator positif = 10	Indikator positif = 7

	Dinta	Airin	Lestari	Fitri
	Indikator Negatif = 1	Indikator negatif = 1	Indikator negatif = 1	Indikator negatif = 3

**Tabel 6. Kategori F: Dimensi Psychological Well-Being (Hubungan positif dengan orang lain)**

	Dinta	Airin	Lestari	Fitri
<i>Hubungan dengan suami</i>	Hangat, terbuka, bentuk pernikahan poligami justru lebih mempererat hubungan, karena tidak cepat bosan dan senantiasa merasa rindu (+)	Tidak dekat dan tidak hangat. Jarang berbicara dan berdiskusi. Airin dan suami menjalani hidup 'masing-masing' (-)	Hangat, penuh keterbukaan, saling mengevaluasi diri agar tercipta hubungan yang harmonis (+)	Jarang berkomunikasi karena Firman terlalu sibuk, sering berkonflik karena Fitri merasa Firman tidak peduli padanya (-)
<i>Hubungan dengan anak</i>	Dinta sangat perhatian dan peduli pada anak (+)	Hubungan yang hangat dengan anak bungsu (+), namun kurang hangat dengan anak pertama (-)	Hubungan yang hangat dengan anak pertama, ketiga, dan keempat (+), namun kurang hangat dengan anak kedua (-)	Fitri cukup perhatian dan peduli pada anaknya (+)
<i>Hubungan dengan orang tua</i>	Hubungan yang hangat dengan ibu (+), namun kurang hangat dengan ayah (-), karena kedua orang tua bercerai	Hubungan yang hangat dengan ibu (+), namun sering berkonflik dengan ayah (-)	Saat ini orang tua telah meninggal dunia. Namun di masa lalu hubungan dengan ibu cukup hangat (+), dengan ayah kurang hangat (-) karena kedua orang tua bercerai	Orang tua adalah segalanya bagi Fitri, yakni sebagai tempat mencurahkan perasaan, berkeluh-kesah, dan tempat untuk mencari hiburan di kala Fitri merasa kesepian (+)
<i>Hubungan dengan teman</i>	Hangat, meskipun semenjak menikah Dinta dilarang berhubungan terlalu akrab dengan teman (+)	Hangat dan menjadi tempat Airin mencurahkan perasaan. (+)	Hangat. Lestari sering dipercaya teman-temannya sebagai tempat mencurahkan perasaan teman-temannya (+)	Hubungan dengan teman kuliah cukup akrab namun dangkal. Obrolan hanya seputar kuliah saja. Hubungan dengan teman di lingkungan rumah di Kebon Jeruk kurang harmonis (-)
<i>Hubungan dengan kerabat</i>	Dipersepsi baik-baik saja oleh Dinta. Dinta tidak terlalu akrab dengan kerabat (+)	Dipersepsi baik-baik saja oleh Airin. Airin tidak terlalu akrab dengan kerabat (+)	Dipersepsi baik-baik saja oleh Lestari. Lestari tidak terlalu akrab dengan kerabat (+)	Kerabat dari pihak ayah cukup hangat. Kerabat dari pihak ibu kurang akrab, masih ada yang mempermasalahkan statusnya sebagai istri kedua (-)

	<b>Dinta</b>	<b>Airin</b>	<b>Lestari</b>	<b>Fitri</b>
<i>Hubungan dengan lingkungan sosial di tempat tinggal</i>	Dipersepsikan baik-baik saja oleh Dinta. Dinta tidak terlalu sering bergaul dengan tetangga (+)	Kurang harmonis. Airin memandang lingkungan sosialnya secara negatif, menyadari bahwa lingkungan sosial membicarakan hal-hal yang negatif tentang dirinya (-)	Lestari dapat membina hubungan yang baik dengan tetangga, saling tolong-menolong dengan tetangga (+)	Kurang akrab. Hubungan dengan tetangga hanya sebatas basa-basi. Namun dengan beberapa istri kedua di lingkungan setempat, Fitri cukup akrab (+)
<i>Hubungan dengan istri I</i>	Tidak harmonis, istri I masih sering menjelek-jelekan dirinya (-)	Dipersepsikan baik-baik saja oleh Airin, meskipun tidak terlalu hangat (+)	Tidak harmonis, istri pertama tidak mau berkomunikasi dengan Lestari (-)	Tidak harmonis. Istri I sering mengirimkan SMS yang berisi kata-kata penuh kebencian dan ancaman (-)
<i>Hubungan dengan keluarga suami</i>	Hangat, keluarga Danu dapat menerima Dinta	Airin tidak terlalu mengenal keluarga Dadang	Lestari tidak terlalu mengenal keluarga Herman (-)	Diterima dengan baik, Fitri lebih disayang oleh keluarga Firman daripada istri I (+)
<i>Pihak yang paling dipercaya</i>	Suami, ibu, dan kakak (+)	Ibu dan sahabat di kantor (+)	Suami dan sahabat (+)	Orang tua, kakak, dan uwak (+)
<i>Pihak yang paling disayangi</i>	Anak, suami, orang tua, dan adik/kakak (+)	Kedua anak Airin, ibu, dan pacar Airin (+)	Anak, suami dan adik-adik (+)	Orang tua, anak, kakak, dan adik-adik (+)
<i>Cara mengungkapkan rasa sayang</i>	Mentraktir, mengajak jalan-jalan, membelikan sesuatu yang disukai (+)	Mencium dan membelai anak, membelikan sesuatu yang disukai, memberikan waktu dan perhatian pada pacar (+)	Mengungkapkan rasa sayang melalui kata-kata, belaian, memberikan sesuatu yang disukai (+)	Mengajak jalan-jalan, mentraktir makan, mengajak menginap di Bintaro (+)
<i>Cara membina hubungan baik dengan orang lain</i>	Tidak menyakiti orang lain, empati (+)	Terbuka pada orang lain, mengalah, bisa dipercaya dan mempercayai orang lain, ada ketika dibutuhkan (+)	Perhatian terhadap kondisi orang lain, saling menghargai, memberikan sesuatu selagi mampu (+)	Saling bertegur sapa dan mengobrol (+)
<i>Situasi konflik yang pernah dihadapi</i>	Istri pertama yang menjelek-jelekan dirinya (-)	Konflik dengan suami, konflik dengan ayah, konflik dengan teman sekantor, konflik dengan pacar (-)	Istri pertama memberikan kata-kata kasar, hampir memukul dengan botol, menarik-narik jilbab Lestari. Konflik dengan teman	Istri pertama mengirimkan SMS yang bernada mengancam, menghina (-). Bertengkar dengan Firman karena Firman ingin menikahi pembantunya (-)

	<b>Dinta</b>	<b>Airin</b>	<b>Lestari</b>	<b>Fitri</b>
			pengajian (-)	
<i>Reaksi terhadap situasi konflik yang dihadapi</i>	Menerima, mencoba empati, dan menganggap bahwa perlakuan tersebut merupakan wujud sakit hati istri I (+)	Tidak menerima. Melawan kata-kata suami, melawan kata-kata ayah, mengalah terhadap teman sekantor namun mendapatkan dukungan dari teman lain, melawan pacar (-)	Menerima, mencoba empati, dan menganggap bahwa perlakuan tersebut merupakan bentuk kecemburuan istri I. Menerima perlakuan teman pengajian sebagai hal yang wajar (+)	Bersabar, namun jika kata-kata SMS yang dikirim sudah dinilai keterlaluannya oleh Fitri, Fitri pun membalas SMS tersebut (-)
<i>Kesulitan dalam membina hubungan interpersonal</i>	Tidak pernah merasa kesulitan dalam membina hubungan dengan orang lain. Semenjak sekolah banyak ikut kegiatan yang membuatnya supel (+)	Tidak pernah merasa kesulitan dalam membina hubungan dengan orang lain, karena pada dasarnya Airin mudah bergaul (+)	Tidak pernah merasa kesulitan dalam membina hubungan dengan orang lain, karena pada dasarnya Lestari merasa mudah bergaul (+)	Merasa segan dan malu dalam membina hubungan dengan orang lain jika orang tersebut telah mengetahui statusnya sebagai istri kedua (-)
<i>Kesulitan dalam membuka diri dengan orang lain</i>	Tidak terlalu suka curhat, namun untuk hal-hal yang bersifat umum, ia dapat membuka diri (+)	Tidak mengalami kesulitan. Airin memiliki banyak teman untuk berbagi cerita (+)	Tidak mengalami kesulitan dalam membuka diri dan tetap mampu memilah-milah masalah pribadi dan masalah yang bisa diceritakan (+)	Membatasi hal-hal yang harus diceritakan karena takut akan jadi bahan omongan (-)
<i>Rasa terisolasi dari lingkungan sosial</i>	Tidak terisolasi. Hingga saat ini masih berhubungan dengan teman-teman semasa sekolah (+)	Tidak merasa terisolasi, karena hingga saat ini ia masih bekerja dan banyak bertemu orang lain (+)	Tidak merasa terisolasi, masih bergaul dengan tetangga dan aktif dalam pengajian (+)	Terkadang merasa kesepian karena tidak punya teman dekat yang seumuran (-)
<i>Rasa frustrasi dalam membina hubungan interpersonal</i>	Tidak pernah	Tidak pernah	Tidak pernah	Cukup kesulitan dalam membina hubungan dengan orang lain namun tidak menyebabkan frustrasi (+)
<i>Rating scale</i>	Indikator positif = 10 Indikator negatif = 1	Indikator positif = 8 Indikator negatif = 1	Indikator positif = 9 Indikator negatif = 2	Indikator positif = 8 Indikator negatif = 5

	Dinta	Airin	Lestari	Fitri
--	-------	-------	---------	-------

**Tabel 7. Kategori G: Dimensi *Psychological Well-Being* (otonomi)**

	Dinta	Airin	Lestari	Fitri
<i>Keputusan untuk menikah dengan suami</i>	Keputusan untuk menikah dengan Danu diambil Dinta karena rasa cinta dan melihat keseriusan Danu (+)	Pernikahan Airin dan Dadang diputuskan sepenuhnya oleh orang tua Airin untuk menghindari rasa malu (-)	Keputusan untuk menjadi istri kedua murni merupakan keputusan dari Lestari (+)	Fitri melihat usaha Firman yang sangat gigih dalam mendapatkannya. Selain itu, ia akhirnya memutuskan untuk menikahi Firman sebagai bentuk ketaatan anak kepada orang tua (-)
<i>Pihak-pihak yang mempengaruhi keputusan untuk menjadi istri kedua</i>	Orang tua, kakak, dan ibu mertua	Orang tua	Tidak ada	Ayah
<i>Sejauh mana pendapat pihak lain berpengaruh terhadap pengambilan keputusan menjadi istri kedua</i>	Orang tua dan kakak hanya mengingatkan konsekuensi negatif yang mungkin muncul, namun tidak mempengaruhi keputusan akhir Dinta (+)	Orang tua memutuskan sepenuhnya (-)	Tidak terlalu memikirkan pendapat orang lain karena Lestari sudah mantap dengan keputusannya (+)	Ayah berperan besar dalam mempengaruhi keputusan Fitri untuk menerima lamaran Firman (-)
<i>Perasaan terhadap keputusan yang telah dibuat</i>	Cukup puas (+)	Tidak puas (-), karena bukan keinginan dan keputusan dirinya	Puas, mantap, dan yakin (+)	Tidak puas dan menyesal (-)

	<b>Dinta</b>	<b>Airin</b>	<b>Lestari</b>	<b>Fitri</b>
<i>Kemampuan untuk bertahan dari tekanan sosial</i>	Meskipun mendapat reaksi negatif pada awal-awal pernikahan yang membuat Dinta sempat ingin mundur, namun Dinta bersabar dan meneruskan pernikahannya (+)	Ayah Airin meminta Airin segera bercerai, namun Airin masih mempertahankan pernikahannya. Ketika sikap suami tidak kunjung berubah, akhirnya Airin memutuskan sendiri untuk bercerai (+)	Sempat mendapat perlakuan negatif dari teman pengajian, namun Lestari bersabar dan tetap meneruskan pernikahan (+)	Fitri mendapat perlakuan negatif dari istri pertama namun tetap mempertahankan dan meneruskan pernikahannya (+)
<i>Pengaruh pihak lain terhadap keputusan atas suatu masalah yang dihadapi</i>	Meminta pendapat suami, karena suami adalah kepala keluarga. Selain itu, kurang percaya diri dengan kemampuannya jika harus memutuskan sendiri (-)	Untuk masalah lain dalam kehidupannya, Airin terbiasa menyelesaikan sendiri.	Mengkomunikasikan masalah dengan suami, namun dapat mengambil keputusan sendiri (+)	Meminta pendapat dan bantuan instrumental dari orang tua (-)
<i>Intensitas meminta pendapat pihak lain atas suatu masalah</i>	Selalu (-)	Tidak pernah (+)	Jarang (+)	Sering (-)
<i>Kemampuan untuk menjalankan sesuatu seorang diri</i>	Sejak remaja hingga kini Dinta cukup mandiri dalam memenuhi kebutuhan sendiri (+)	Sejak remaja hingga kini Airin terbiasa memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan masalah sendiri, kecuali masalah pernikahannya dengan Dadang (+)	Sejak merantau ke Jakarta Lestari sudah terbiasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri (+)	Fitri memiliki pembantu rumah tangga yang mengurus kebutuhan rumah tangga. Selain itu, belanja bulanan dilakukan oleh Firman (-)
<i>Rating scale</i>	Indikator positif = 8 Indikator negatif = 5	Indikator positif = 9 Indikator negatif = 3	Indikator positif = 9 Indikator negatif = 2	Indikator positif = 8 Indikator negatif = 6

**Tabel 8. Kategori H: Dimensi Psychological Well-Being (penguasaan lingkungan)**

	<b>Dinta</b>	<b>Airin</b>	<b>Lestari</b>	<b>Fitri</b>
--	--------------	--------------	----------------	--------------

	Dinta	Airin	Lestari	Fitri
<i>Kegiatan sehari-hari</i>	Mengurus anak, mengurus suami, masak, membereskan rumah	Mengurus anak, bekerja	Mengurus rumah tangga, mengurus anak, mengaji, melakukan pijat refleksi	Mengurus anak, menonton televisi, bersantai, mengaji
<i>Kesulitan dalam mengatur diri sendiri</i>	Tidak mengalami kesulitan (+)	Masih sering bangun kesiangan, merasa tidak bisa melakukan kegiatan sehari-hari, kelelahan setelah melakukan aktivitas sehari-hari (-)	Tidak mengalami kesulitan karena Lestari selalu merencanakan kegiatan hariannya (+)	Tidak mengalami kesulitan, karena Fitri merasa hidupnya cukup santai (+)
<i>Kesulitan dalam mengatur rumah tangga</i>	Dirasakan pada awal-awal kelahiran anak, namun saat ini tidak lagi karena ada bantuan <i>baby sitter</i> (+)	Tidak mengalami kesulitan apapun, karena masih tinggal bersama orang tua (+)	Tidak merasa kesulitan, karena dibantu oleh pembantu (+)	Tidak merasa kesulitan, dibantu oleh pembantu. Belanja bulanan dilakukan oleh Firman (-)
<i>Kesulitan dalam mengurus anak</i>	Tidak bisa memberikan ASI karena puting yang terlalu kecil, melakukan konsultasi dengan dokter dan akhirnya menggunakan penyedot ASI (+)	Meskipun tidak ada yang mengajari, namun Airin merasa dapat mengurus kedua anaknya dengan baik (+), namun kesulitan dalam memenuhi seluruh kebutuhan anaknya karena masalah finansial (-)	Tidak mengalami kesulitan, karena anak-anak sudah besar dan ikut membantu mengurus anak yang bungsu (+)	Mengalami kesulitan jika tidak ada pembantu (-)
<i>Kesulitan dalam mengurus suami</i>	Tidak mengalami kesulitan dalam mengurus suami (+)	Tidak mengalami kesulitan, karena Dadang jarang mengunjungi (+)	Tidak mengalami kesulitan, karena biasanya suami menyukai apa pun yang disuguhkan oleh Lestari (+)	Tidak mengalami kesulitan, jika Firman menyukai masakan Fitri akan ia makan, jika tidak, maka ia membeli makanan sendiri (+)
<i>Pandangan suami terhadap cara mengatur rumah tangga</i>	Suami merasa puas dan bangga dengan cara Dinta mengatur rumah tangga (+)	Tidak memiliki penilaian tertentu, karena Dadang jarang mengunjungi (+)	Lestari merasa bahwa Budi tidak pernah protes terhadap cara dirinya mengurus rumah tangga (+)	Tidak mengetahui bagaimana penilaian suami terhadap cara Fitri mengatur rumah tangga (-)
<i>Lingkungan</i>	Nyaman, bersih, dan lingkungan	Lingkungan dengan kondisi sosial	Lingkungan rumah saat ini	Lingkungan dengan kondisi sosial yang

	<b>Dinta</b>	<b>Airin</b>	<b>Lestari</b>	<b>Fitri</b>
<i>tempat tinggal yang ideal</i>	sosial yang baik	yang baik, yaitu tidak saling membicarakan orang lain	dianggap cukup ideal bagi Lestari (+)	baik, yaitu tidak mencampuri urusan rumah tangga orang lain dan ramai
<i>Usaha untuk mewujudkan lingkungan yang ideal</i>	Berencana untuk mengontrak rumah dan menabung untuk membeli rumah sendiri (+)	Tidak dapat berbuat apa-apa, karena Airin merasa tidak mampu untuk pindah dari/mengubah lingkungan tersebut (-)	Tidak berbuat apa-apa, karena Lestari merasa lingkungan saat ini cukup sesuai dengan keinginannya (+)	Lingkungan rumah di Bintaro cukup individualis namun terasa sepi, lingkungan rumah orang tua di Kebon Jeruk ramai namun lingkungan sosial sekitar gemar mencampuri urusan rumah tangga orang lain. Usaha yang dilakukan: jika ingin keramaian pindah ke Kebon Jeruk, jika ingin ketenangan, pindah ke Bintaro
<i>Kegiatan di luar rumah</i>	Tidak ada (-)	Bekerja (+)	Mengaji (+)	Mengaji (+)
<i>Cara memanfaatkan waktu luang</i>	Main bersama anak, membaca majalah untuk menambah pengetahuan, membereskan pakaian suami (+)	Merasa tidak memiliki waktu luang (-)	Zikir, sholat sunnah, mengunjungi tetangga yang sakit (+)	Main bersama anak, nonton televisi, jalan-jalan (+)
<i>Cara mengatasi masalah</i>	Bersabar dan berusaha menjalankan dengan baik	Mampu menyelesaikan masalah sendiri (+)	Tidak membesarkan-besaran masalah, menyelesaikan masalah dengan berpegang pada ajaran agama (+)	Meminta bantuan orang tua (-)
<i>Kepuasan terhadap kondisi lingkungan sekitar</i>	Cukup puas	Kurang puas	Puas (+)	Kurang puas (-)
<i>Rating Scale</i>	Indikator positif = 9 Indikator negatif = 1	Indikator positif = 7 Indikator negatif = 1	Indikator positif = 10 Indikator negatif = 1	Indikator positif = 8 Indikator negatif = 5

**Tabel 9. Kategori I: Dimensi Psychological Well-Being (tujuan hidup)**

	<b>Dinta</b>	<b>Airin</b>	<b>Lestari</b>	<b>Fitri</b>
<i>Pedoman Hidup</i>	Agama islam, Al-Qur'an. Dinta dibesarkan dalam lingkungan yang memiliki pondasi agama yang kuat (+)	Kebaikan dan kejujuran. Jika kita berbuat baik pada orang lain, maka suatu saat kita juga akan ditolong, meskipun bukan dari orang yang pernah kita tolong (+)	Agama islam (+)	Petunjuk dan restu dari orang tua (+)
<i>Tujuan Hidup</i>	Rumah tangga yang bahagia, masa depan yang baik, keluarga yang sehat (+)	Kebahagiaan, yakni memiliki masa depan yang bahagia, anak yang sukses, dan membahagiakan orang tua (+)	Masuk ke dalam surga, anak-anak yang sholeh, rumah tangga yang baik (+)	Kebahagiaan, memiliki keluarga yang bahagia dan berkah (+)
<i>Keinginan di masa depan</i>	Membuka usaha butik, dimana ia yang mendesain baju-bajunya (+)	Membesarkan anak dengan sebaik-baiknya (+)	Masuk ke dalam surga, anak-anak yang sholeh, rumah tangga yang baik (+)	Membahagiakan anak, menyekolahkan anak hingga berhasil, berharap sikap suami berubah menjadi lebih perhatian dan sayang (+)
<i>Usaha untuk mewujudkan keinginan dimasa depan</i>	Menyewakan gaun-gaun pesta di salon milik kakaknya (+)	Terus bekerja, menanamkan pada anak bahwa ia bekerja keras demi anaknya, senantiasa menjaga hubungan dekat dengan anak (+)	Beribadah, bertaqwa, berbuat baik kepada orang lain, mengurus rumah tangga sebaik-baiknya (+)	Berusaha memahami suami dan mengikuti kemauan suami (-)
<i>Hambatan dalam mencapai tujuan hidup</i>	Modal (-)	Perasaan gagal dalam menjalani hidup, orang tua Airin yang terkadang merasa di repotkan oleh Airin (-)	Perasaan gagal dalam mendidik anak kedua, karena anak kedua lebih memilih untuk ikut mantan suami (-)	Keberadaan istri I yang sering menyakiti Fitri dan mengambil waktu dan perhatian suami (-)
<i>Keyakinan untuk mencapai tujuan hidup</i>	Yakin dapat mencapainya, karena ia memiliki kemampuan dan sumber daya, seperti kenalan penjahit, dan pengetahuan mengenai tekstil (+)	Yakin dapat mencapainya, ada dukungan dari teman (+)	Yakin dapat mencapainya selama tetap konsisten beribadah, berbuat baik, dan mengurus rumah tangga dengan sebaik-baiknya (+)	Yakin dapat mencapainya, senantiasa berdoa dan percaya bahwa ini adalah jalan terbaik yang diberikan oleh Tuhan (+)

	<b>Dinta</b>	<b>Airin</b>	<b>Lestari</b>	<b>Fitri</b>
<i>Hikmah yang dapat diambil dari masa lalu</i>	Perceraian dengan orang tua membuat dirinya harus bekerja keras sehingga ia kesepian dan dengan mudah jatuh cinta pada Danu dan menjadi istri kedua. Ke depannya, ia ingin menjadi orang yang lebih kuat dan tidak mudah larut dalam kesedihan (+)	Jangan sampai hal yang sama (hamil dan menjadi istri kedua) terulang lagi pada anak, sehingga Airin ingin mendidik anak dengan sungguh-sungguh (+)	Jangan sampai bercerai, karena perceraian bisa membuat kita terpisah dari anak, seperti yang terjadi pada dirinya yang ditinggal anak kedua karena lebih memilih ikut mantan suami	Kurang dapat mengambil hikmah dari masa lalu (-)
<i>Makna dari hidup yang dijalani</i>	Tidak pernah menyesal atas semua yang terjadi di masa lalu, terus memperbaiki keadaan demi masa depan yang lebih baik (+)	Hidup adalah perjuangan (+)	Hidup adalah persiapan menuju kematian, karena itu kita harus senantiasa beribadah (+)	Kurang dapat memaknai hidup yang dijalani (-)
<i>Perasaan hampa yang dialami</i>	Tidak mengalami rasa hampa, karena ia memiliki anak yang bisa menjadi penghibur di kala sedih (+)	Merasa hampa karena kehilangan figur pasangan hidup (-)	Tidak pernah merasa hampa, karena Lestari merasa hidupnya selalu terisi dengan kegiatan pengajian (+)	Merasa hampa karena kesepian dan tidak ada pekerjaan (-)
<i>Cara mengatasi rasa hampa</i>	-	Menghibur diri dengan teman-teman (+)	-	Menghibur diri dengan jalan-jalan dengan adik atau teman (+)
<i>Perasaan kehilangan arah hidup</i>	Tidak merasa kehilangan arah hidup (+)	Tidak merasa kehilangan arah hidup, tahu tujuan hidupnya (+)	Tidak merasa kehilangan arah hidup (+)	Tidak merasa kehilangan arah hidup (+)
<i>Rating scale</i>	Indikator positif = 10 Indikator negatif = 1	Indikator positif = 6 Indikator negatif = 1	Indikator positif = 9 Indikator negatif = 1	Indikator positif = 8 Indikator negatif = 4

**Tabel 10. Kategori J: Dimensi Psychological Well-Being (pertumbuhan pribadi)**

	<b>Dinta</b>	<b>Airin</b>	<b>Lestari</b>	<b>Fitri</b>
<i>Potensi yang</i>	Pintar, jago akuntansi, desain	Pekerja keras, jago berbahasa	Dipercaya orang lain untuk	Memadu-madankan busana, mengikuti

	<b>Dinta</b>	<b>Airin</b>	<b>Lestari</b>	<b>Fitri</b>
<i>dimiliki</i>	baju, pengetahuan mengenai kecantikan, padu-padan busana	Inggris, memiliki kemampuan komunikasi yang baik (+)	memberikan nasehat dan petunjuk dalam menjalani kehidupan rumah tangga (+), memasak, membuat kue (+)	perkembangan <i>fashion</i> (+)
<i>Usaha untuk mengembangkan potensi</i>	Ingin membuka usaha butik, membantu suami membuat laporan keuangan (+)	Menggunakan kemampuan-kemampuan tersebut ketika bekerja di kantor (+)	Tidak melakukan usaha apa pun untuk mengembangkan potensi (-)	Ingin membuka butik (+)
<i>Keahlian yang dimiliki setelah menikah</i>	Memasak makanan sehari-hari maupun kue (+)	Mengurus anak (+)	Belajar pijat refleksi, mengikuti pelatihan tenaga dalam untuk kesehatan (+)	Tidak ada (-)
<i>Pengetahuan yang bertambah setelah menikah</i>	Pengetahuan mengenai tumbuh kembang anak, kesehatan wanita, pengasuhan anak (+)	Lebih mengenal karakter orang lain, terutama pasangan (+)	Pijat refleksi, ilmu tenaga dalam untuk kesehatan dan penyembuhan (+)	Pengetahuan mengenai bidang hukum, karena suami adalah notaris (+)
<i>Keahlian yang hilang setelah menikah</i>	Tidak ada (+)	Tidak ada (+)	Menari, karena setelah menikah tidak pernah dipraktikkan (-)	Keinginan untuk berkarir, setelah menikah semakin sulit direalisasikan (-)
<i>Hal-hal baru yang didapat setelah menikah</i>	Tempat rekreasi yang baik untuk anak (+)	Mengetahui kondisi pernikahan yang kurang baik, sehingga ketika suatu saat ia menikah lagi, tidak akan mengulangi hal yang sama (+)	Pijat refleksi, ilmu tenaga dalam untuk kesehatan dan penyembuhan (+)	Cara membesarkan anak, cara melayani suami (+)
<i>Perasaan bosan terhadap hidup yang dijalani</i>	Tidak pernah merasa bosan (+)	Tidak pernah merasa bosan (+)	Tidak pernah merasa bosan (+)	Pernah mengalami kebosanan (-)
<i>Pengalaman berada dalam kondisi yang</i>	Tidak pernah, karena Dinta gemar membaca koran dan menonton berita untuk	Ketika suami menggantungkan pernikahannya, tidak diberi nafkah dan tidak dikunjungi (-)	Tidak pernah, karena Lestari selalu aktif di pengajian (+)	Setelah melahirkan, merasa cepat lelah tidak bisa berbuat apa-apa (-)

	Dinta	Airin	Lestari	Fitri
<i>stagnan</i>	menambah pengetahuan (+)			
<i>Hal-hal dalam diri yang muncul setelah menikah</i>	Menjadi lebih sabar dan muncul sifat-sifat keibuan (+)	Airin lebih sensitif dan mudah berprasangka (-)	Lebih sabar, mandiri, percaya diri (karena tidak berstatus janda lagi), dan <i>nrimo</i> (+)	Lebih dewasa, mengetahui cara berumah tangga, belajar menghadapi orang yang lebih dewasa (+)
<i>Rating scale</i>	Indikator positif =10 Indikator negatif = 1	Indikator positif = 9 Indikator negatif = 1	Indikator positif =10 Indikator negatif = 1	Indikator positif = 9 Indikator negatif = 7

**Tabel 11. Kategori K: Faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well-being***

	Dinta	Airin	Lestari	Fitri
<b><i>Dukungan Sosial</i></b>				
<i>Emosional</i>	Orang tua, adik, kakak, teman	Orang tua, teman	Teman	Orang tua, kakak, uwak
<i>Penghargaan</i>	-	Teman		
<i>Instrumental</i>	Orang tua, adik, kakak, teman, atasan suami	Orang tua, adik, keluarga mantan pacar	Teman	Orang tua, kakak, adik
<i>Informasional</i>	-	-		Orang tua, uwak
<i>Pengaruh dukungan sosial</i>	Dinta merasa dukungan tersebut berpengaruh secara positif terhadap dirinya karena ia merasa terbantu (+)	Airin merasa terbantu dengan dukungan tersebut (+)	Lestari merasa dukungan tersebut berpengaruh secara positif terhadap dirinya, karena ia merasa terbantu (+)	Fitri merasa terbantu dengan dukungan dari keluarga. Fitri merasakan pengaruh positif dari dukungan tersebut (+)
<b><i>Perbandingan Sosial</i></b>				
<i>Teman sebaya</i>	Tidak pernah membandingkan diri dengan teman sebaya yang menjadi istri kedua, justru mereka yang membandingkan diri dengan Dinta	Airin pernah membandingkan dirinya dengan teman sebaya yang memiliki kehidupan yang 'normal'.	Tidak pernah membandingkan diri dengan teman sebaya yang juga istri kedua. Namun mereka sering berkonsultasi masalah pernikahan kepada Lestari.	Pernah membandingkan diri dengan teman sebaya yang menjadi istri kedua.
<i>Pengaruh</i>	Dinta merasa puas dan	Airin yakin, manusia punya	Lestari melihat hubungan	Merasa iri karena kondisi pernikahannya

	<b>Dinta</b>	<b>Airin</b>	<b>Lestari</b>	<b>Fitri</b>
<i>perbandingan sosial</i>	bersyukur dengan kondisinya (+)	kehidupan masing-masing. Yang terlihat baik belum tentu benar-benar baik, setiap orang pasti punya masalah sendiri-sendiri, jadi tidak perlu iri (+)	pernikahan orang lain melalui cerita teman-temannya, dan ia merasa bersyukur tidak mengalami masalah seperti yang dialami temannya (+)	tidak bisa 'sebaik' kondisi pernikahan temannya (-)
<b>Perwujudan Penghargaan</b>				
<i>Perubahan sikap lingkungan sosial</i>	Orang tua: menganggap Dinta lebih dewasa dan mandiri Kerabat dan lingkungan sosial di rumah: membicarakan Dinta, namun kini tidak lagi Teman: Menyayangkan namun memberikan dukungan	Orang tua: tidak berubah Teman: menyayangkan tindakan Airin yang hamil dan menjadi istri kedua Lingkungan sosial di sekitar rumah: membicarakan Airin	Tidak ada perubahan sikap yang berarti	Orang tua: tidak berubah Teman di Kebon Jeruk: menjauhi Lingkungan sosial di Bintaro: biasa saja, karena terbiasa dengan pernikahan poligami
<i>Pengaruh sikap lingkungan sosial terhadap diri</i>	Dinta tidak terlalu menghiraukan pandangan negatif (+)	Tidak terlalu dihiraukan oleh Airin (+)	Tidak terlalu berpengaruh (+)	Awalnya Fitri canggung dengan perubahan sikap tersebut, namun kini hal tersebut tidak terlalu berpengaruh (+)
<b>Persepsi diri terhadap tingkah laku</b>				
<i>Self-Observation terhadap perubahan yang dirasakan setelah menjadi istri kedua</i>	Menjadi lebih sabar dan menerima, memiliki sifat keibuan, dan menambah kemampuan serta pengetahuan dalam mengurus anak dan rumah tangga	Tidak merasakan perubahan dalam diri setelah menjadi istri kedua	Menjadi lebih sabar, menerima, mandiri, dan percaya diri	Menurunkan keinginan untuk bisa menjadi mandiri dan berkarir, menjadi lebih malas dan bergantung, namun menambah pengetahuan dalam berumah tangga
<i>Harapan</i>	Orang tua: Dinta lebih dewasa	Orang tua: jangan melakukan	Teman: rukun dengan istri pertama	Orang tua: rumah tangga bisa rukun

	<b>Dinta</b>	<b>Airin</b>	<b>Lestari</b>	<b>Fitri</b>
<i>lingkungan sosial terhadap Dinta setelah menjadi istri kedua</i>	dan mandiri Teman: rumah tangga yang baik-baik saja	kesalahan seperti itu lagi Teman: banyak bersabar dan dapat jodoh yang lebih baik		
<i>Penyesuaian terhadap harapan lingkungan sosial</i>	Merasa telah menjalankan rumah tangga dengan cukup baik	Merasa telah menjadi orang yang sabar	Belum sesuai, karena istri I tidak mau rukun dengan Lestari	Belum sesuai, karena masih sering mengalami konflik dengan suami
<i>Kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan harapan lingkungan sosial</i>	Tidak merasa perlu untuk menyesuaikan diri (+)	Tidak merasa perlu untuk menyesuaikan diri (+)	Tidak terlalu penting. Selama keadaan Lestari baik-baik saja, Lestari sudah cukup puas (+)	Merasa perlu menyesuaikan, karena Fitri percaya, petuah orang tua pasti yang terbaik bagi Fitri (-)
<b>Pemusatan Psikologis</b>				
<i>Arti pernikahan</i>	Penting. Dinta menempatkan pernikahannya diatas aspek kehidupannya yang lain	Tidak terlalu penting. Menikah dan tidak menikah dirasa sama saja	Sangat berarti, karena Lestari menganggap Budi sebagai suami yang baik, bertanggung jawab, dan bijaksana, serta bisa menjadi imam yang baik untuk keluarga	Sangat penting, karena Fitri telah memiliki anak dan membutuhkan perlindungan suami
<i>Arti membina keluarga</i>	Sangat penting. Keluarga adalah perwujudan dirinya. Apapun yang terjadi dalam keluarga akan sangat mempengaruhi dirinya	Tidak terlalu penting. Saat ini Airin sedang tidak ingin membina rumah tangga	Sangat penting. Membina rumah tangga yang baik sangat penting, karena cara ia menjalankan rumah tangga akan dicontoh oleh anak-anaknya	Sangat penting, karena Fitri telah memiliki anak dan menganggap bahwa anak harus tumbuh dalam lingkungan keluarga yang utuh dan harmonis
<i>Pengaruh keputusan menjadi istri kedua bagi dir informan</i>	Ada kalanya Dinta sedikit menyesali, namun Dinta berusaha menerima	Merasa tidak bisa membahagiakan keluarga, merasa sungkan dengan keluarga, harus lebih mandiri	Sangat berarti, karena pernikahannya dengan Budi untuk menjaga diri dan anak-anak dengan agama yang baik	Biasa saja. Belum melihat sejauh mana pengaruh tersebut bagi dirinya

	Dinta	Airin	Lestari	Fitri
<b>Variabel</b> <b>Kepribadian</b>	LOC Internal	LOC Internal	LOC internal	LOC eksternal
<b>Faktor</b> <b>Religiusitas</b>				
<i>Pengaruh ajaran agama terhadap keputusan menjadi istri kedua</i>	Sangat berpengaruh.sebelum memutuskan menikah dengan Danu, Dinta berusaha meningkatkan pemahaman agamanya mengenai poligami	Tidak mempengaruhi. Sama sekali tidak mempertimbangkan faktor agama ketika memutuskan menikah dengan Dadang	Agama adalah alasan utama Lestari untuk bersedia menjadi istri kedua	Awalnya tidak berpengaruh, namun setelah dikaji lebih jauh, Fitri menyadari bahwa menjadi istri dalam pernikahan poligami dapat memperbanyak pahala
<i>Pengaruh ajaran agama dalam menjalani kehidupan sebagai istri kedua</i>	Ibadah dan kedekatan dengan Tuhan sebagai tempat berpulang ketika Dinta mengalami masa-masa sulit. Dinta memperoleh ketenangan batin setelah berdoa	Agama sebagai tempat berpulang ketika Airin mengalami kesusahan. Menjadikan diri Airin lebih sabar dan banyak berdoa	Mengaji, mendengarkan ceramah, nasihat ustadz, dan beribadah dapat meredakan perasaan kecewa, sedih, marah	Mencoba untuk bersabar dalam menghadapi suami, melakukan kebaikan dan ketaatan kepada suami karena agama mengajarkan demikian dan akan mendapat ganjaran pahala.